



OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN UMKM MELALUI SEMINAR PENGABDIAN DI DESA KOPER

Diksi Metris^{*1}, Diana Putri Anggraini², Carmelia Carmelia³, Muhamad Arif Setiawan⁴, Sanda Amelia Teska⁵, Sahrul Firmansh⁶, Shenly Zahra⁷, Muhammad Hanan⁸, Maman Sulaeman⁹, Aji Priambodo¹⁰
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Tangerang Raya

*e-mail: diksi.metris@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Koper, Kecamatan Kresek, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah serta penguatan kapasitas pelaku UMKM. Permasalahan utama yang dihadapi desa meliputi rendahnya kesadaran pemilahan sampah, minimnya sarana pengolahan sampah organik, serta keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM dalam manajemen usaha dan pemasaran digital. Melalui pendekatan kualitatif, kegiatan ini dirancang untuk mengali secara mendalam kondisi, kebutuhan, dan potensi masyarakat. Program dilaksanakan dalam bentuk seminar partisipatif yang melibatkan 55 warga dan 10 pelaku UMKM, disertai pendistribusian 74 tong kompos serta sesi pelatihan mengenai teknik pemilahan sampah, pembuatan kompos, manajemen keuangan sederhana, dan strategi pemasaran berbasis digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, ditandai dengan mulai diterapkannya pemilahan sampah rumah tangga dan munculnya inisiatif gotong royong lingkungan secara mandiri. Selain itu, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan usaha dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Munculnya kolaborasi antara bank sampah dan UMKM dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomis turut memperkuat keberlanjutan program. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu mendorong perubahan sosial dan ekonomi secara simultan. Kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur, variasi kemampuan adopsi teknologi digital, serta fluktuasi nilai ekonomi sampah. Namun demikian, potensi pengembangan program melalui kemitraan dengan pemerintah desa, sektor swasta, dan institusi pendidikan membuka peluang keberlanjutan yang lebih kuat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat ekonomi lokal berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: pengelolaan sampah, UMKM, kompos

ABSTRACT

This community service activity was carried out in Koper Village, Kresek District, with a focus on increasing community knowledge and skills in waste management and strengthening the capacity of MSME actors. The main problems faced by the village include low awareness of waste sorting, a lack of organic waste processing facilities, and limited knowledge of MSME actors in business management and digital marketing. Thru a qualitative approach, this activity is designed to deeply explore the conditions, needs, and potential of the community. The program was conducted as a participatory seminar involving 55 residents and 10 MSME actors, accompanied by the distribution of 74 compost bins and training sessions on waste sorting techniques, compost making, simple financial management, and digital-based marketing strategies. The results of the activity show an increase in community understanding and behavioral changes in waste management, marked by the beginning of household waste sorting and the emergence of independent environmental mutual aid initiatives. Additionally, MSME actors showed an increase in knowledge regarding business management and the use of social media as a promotional tool. The emergence of collaboration between waste banks and MSMEs in processing waste into economically valuable products also strengthens the program's sustainability. This finding shows that an educational-participatory approach can simultaneously drive social and economic change. This activity also identified several constraints such as limited infrastructure, variations in digital technology adoption capabilities, and fluctuations in the economic value of waste. However, the potential for program development thru partnerships with village governments, the private sector, and educational institutions opens up stronger sustainability opportunities. Thus, this service activity makes a significant contribution to building environmental awareness while strengthening the local economy based on community empowerment.

Keywords: waste management, MSMEs, compost

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan tantangan serius yang dihadapi Indonesia, baik di perkotaan maupun perdesaan (Lingga et al., 2024). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa produksi sampah nasional terus meningkat setiap tahunnya, sementara kapasitas pengelolaan sampah belum memadai. Di tingkat desa, permasalahan ini semakin kompleks karena minimnya infrastruktur pengelolaan sampah, rendahnya kesadaran masyarakat, dan keterbatasan anggaran pemerintah desa untuk program lingkungan.

Desa Koper di Kecamatan Kresek merupakan salah satu desa yang menghadapi permasalahan serupa. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih membuang sampah tanpa pemilahan, baik sampah organik maupun anorganik. Kurangnya pemahaman tentang dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan menyebabkan praktik pembuangan sampah yang tidak bertanggung jawab, seperti membakar sampah atau membuangnya ke sungai. Kondisi ini tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan bagi Masyarakat (Wijaya et al., 2024).

Padahal, sampah organik yang dihasilkan rumah tangga memiliki potensi besar untuk diolah menjadi kompos berkualitas. Kompos dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang ramah lingkungan dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Namun, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi kompos masih sangat terbatas. Ketiadaan sarana pengolahan sampah seperti tong kompos juga menjadi hambatan teknis yang signifikan (Khairunnisa et al., 2025).

Di sisi lain, Desa Koper memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Terdapat berbagai jenis usaha yang dijalankan masyarakat, mulai dari kuliner, kerajinan tangan, hingga produk pertanian. UMKM memainkan peran strategis dalam perekonomian desa karena mampu menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pelaku UMKM di Desa Koper masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha mereka.

Kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM antara lain keterbatasan pengetahuan tentang manajemen usaha, strategi pemasaran yang masih konvensional, minimnya akses terhadap informasi pasar, serta kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi. Di era digital saat ini, pemanfaatan media sosial dan platform online menjadi kunci untuk memperluas jangkauan pasar. Sayangnya, banyak pelaku UMKM di tingkat desa yang belum memanfaatkan peluang ini secara optimal (Susanti et al., 2024).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat memberikan solusi praktis dan berkelanjutan. Pendekatan yang integratif antara pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi diharapkan dapat menciptakan dampak ganda, yaitu lingkungan yang lebih bersih dan masyarakat yang lebih sejahtera. Kegiatan seminar dengan pemberian bantuan sarana kompos dan edukasi pengembangan UMKM menjadi strategi yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Menurut Ruslina et al (2025), pengelolaan sampah yang efektif memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat sebagai penghasil sampah terbesar. Pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (*community-based waste management*) telah terbukti lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan *top-down* yang sepenuhnya bergantung pada pemerintah.

Marlina (2025), menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik menjadi kompos dapat memberikan manfaat ganda, yaitu mengurangi

volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan menghasilkan pupuk organik yang bermanfaat. Proses pengomposan tidak memerlukan teknologi yang rumit dan dapat dilakukan di tingkat rumah tangga dengan peralatan sederhana. Kunci keberhasilannya terletak pada edukasi yang kontinyu dan penyediaan sarana pendukung.

Penelitian Ngruh et al (2026) menunjukkan bahwa program bank sampah dan pengomposan di beberapa wilayah di Indonesia berhasil mengubah perilaku masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut antara lain adanya tokoh masyarakat yang berperan sebagai champion, pendampingan yang intensif, serta insentif ekonomi yang diperoleh dari hasil pengelolaan sampah.

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Harahap et al (2025), UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal akses permodalan, pemasaran, dan adopsi teknologi.

Putri (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM memerlukan pendekatan holistik yang mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, akses terhadap teknologi dan informasi, serta dukungan kebijakan yang kondusif. Pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja usaha, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan pemasaran.

Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi kunci keberhasilan UMKM. Penelitian oleh Yerizal (2024) menunjukkan bahwa UMKM yang memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce* mengalami peningkatan penjualan yang signifikan. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai kanal komunikasi dengan konsumen dan sarana untuk memahami preferensi pasar.

Beberapa studi menunjukkan adanya potensi sinergi antara program pengelolaan sampah dengan pengembangan UMKM. Kompos yang dihasilkan dari pengolahan sampah organik dapat menjadi input bagi UMKM yang bergerak di bidang pertanian atau perkebunan. Selain itu, pengelolaan sampah itu sendiri dapat menjadi peluang usaha, seperti yang ditunjukkan oleh keberhasilan bank sampah di berbagai daerah.

Menurut penelitian Aqila & Sisdiyanto (2025), integrasi program lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan. Masyarakat tidak hanya termotivasi oleh kesadaran lingkungan, tetapi juga oleh manfaat ekonomi yang dapat diperoleh. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Rogers dalam Sugiono (2024) menjelaskan bahwa adopsi perilaku baru memerlukan proses komunikasi yang efektif. Edukasi melalui seminar atau penyuluhan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menyebarkan inovasi, termasuk praktik pengelolaan sampah dan pengembangan usaha. Namun, edukasi saja tidak cukup; perlu disertai dengan penyediaan sarana, pendampingan, dan pemantauan untuk memastikan praktik baru tersebut benar-benar diterapkan.

Penelitian oleh Thaifur (2024) menegaskan bahwa perubahan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor pendukung (ketersediaan sarana dan prasarana), dan faktor pendorong (dukungan tokoh masyarakat, kebijakan). Kegiatan pengabdian masyarakat yang komprehensif perlu memperhatikan ketiga faktor tersebut untuk mencapai dampak yang optimal.

Berdasarkan kajian literatur di atas, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Koper dirancang dengan pendekatan integratif yang menggabungkan edukasi, penyediaan sarana, dan pendampingan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi

juga mengubah perilaku masyarakat secara berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dan pengembangan UMKM.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi, kebutuhan, dan potensi masyarakat Desa Koper. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan tim pengabdian untuk mendapatkan gambaran holistik tentang permasalahan yang dihadapi serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan (Qorib, 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Koper, Kecamatan Kresek, pada 23 November 2025, dilakukan melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan. Tahap awal dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian dan aparat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta merancang materi seminar yang relevan. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan materi penyuluhan, melakukan pengadaan tong sampah kompos, serta menyosialisasikan rencana kegiatan kepada warga desa.

Seminar dilaksanakan dengan melibatkan 55 warga Desa Koper dan 10 pelaku UMKM lokal. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama membahas pengelolaan sampah, meliputi jenis-jenis sampah, dampaknya terhadap lingkungan, teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta cara pembuatan kompos dari sampah rumah tangga. Peserta memperoleh pemahaman praktis tentang manfaat kompos sebagai pupuk organik yang dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Sesi kedua berfokus pada pengembangan UMKM, mencakup manajemen keuangan sederhana, teknik pemasaran produk lokal, pemanfaatan media sosial untuk promosi, serta pentingnya inovasi produk. Para pelaku UMKM diberi ruang untuk berdiskusi mengenai tantangan usaha yang mereka hadapi dan mencari solusi yang dapat diterapkan sesuai kondisi lokal.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian mendistribusikan 74 unit tong sampah kompos kepada peserta. Setiap peserta diberi penjelasan teknis mengenai cara penggunaan tong tersebut dan mendapat pendampingan awal untuk memastikan penerapannya berjalan dengan baik. Selain itu, tim juga melakukan evaluasi pemahaman melalui sesi tanya jawab dan diskusi, sekaligus merumuskan rencana pendampingan berkelanjutan agar program pengelolaan sampah dan penguatan UMKM dapat terus berjalan secara konsisten.

Peserta kegiatan berasal dari berbagai kalangan masyarakat Desa Koper, seperti ibu rumah tangga, pemuda, dan tokoh masyarakat, serta pelaku UMKM di bidang kuliner, kerajinan tangan, dan pertanian. Keikutsertaan mereka menunjukkan adanya antusiasme dan harapan besar terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal melalui kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat luas. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Koper ini dirancang dengan tujuan memberikan nilai tambah yang konkret dan terukur bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi melalui peningkatan kapasitas UMKM, aspek kebijakan melalui penguatan tata kelola sampah berbasis partisipasi masyarakat, maupun aspek sosial melalui perubahan perilaku dan kesadaran lingkungan. Seminar pengabdian yang diselenggarakan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang dialog untuk mengidentifikasi permasalahan riil yang dihadapi masyarakat serta merumuskan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari aparat desa, pelaku UMKM, kelompok masyarakat peduli lingkungan, hingga ibu-ibu rumah tangga sebagai penghasil sampah rumah tangga terbesar. Tahapan kegiatan dimulai dengan survei awal untuk memahami kondisi pengelolaan sampah dan potensi UMKM di Desa Koper, dilanjutkan dengan penyusunan materi seminar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Pelaksanaan seminar difokuskan pada dua tema utama yaitu pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan pengembangan kapasitas UMKM melalui pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, serta pemanfaatan limbah sampah sebagai bahan baku produk kreatif. Pasca seminar, tim pengabdian melakukan pendampingan intensif selama tiga bulan untuk memastikan implementasi pengetahuan yang telah diperoleh peserta dapat terealisasi dalam praktik sehari-hari.

Indikator tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ini diukur melalui pendekatan kualitatif yang mendalam dengan mengamati perubahan perilaku, sikap, dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan pengembangan UMKM. Pengamatan dilakukan melalui sesi diskusi dengan peserta seminar, diskusi kelompok terfokus dengan pelaku UMKM dan pengelola bank sampah, serta observasi partisipatif terhadap aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan yang paling mendasar terlihat dari transformasi mindset masyarakat yang awalnya menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak bernilai dan hanya perlu dibuang menjadi memahami sampah sebagai sumber daya ekonomi potensial yang dapat memberikan manfaat finansial. Kesadaran ini tidak muncul secara instant, melainkan melalui proses pembelajaran dan pembuktian langsung ketika mereka melihat hasil konkret dari pemilahan dan penjualan sampah melalui bank sampah. Munculnya inisiatif warga untuk menyelenggarakan kegiatan gotong royong lingkungan secara rutin setiap dua minggu sekali tanpa instruksi dari pihak manapun menunjukkan bahwa kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersihan lingkungan telah tumbuh secara organik di tengah masyarakat. Dinamika diskusi dalam pertemuan rutin kelompok bank sampah juga menunjukkan peningkatan kapasitas analitis masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah dan merumuskan solusi kreatif yang sesuai dengan konteks lokal mereka.

Tolak ukur keberhasilan jangka pendek dari kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme dan konsistensi masyarakat dalam menerapkan pemilahan sampah di rumah tangga, yang tercermin dari perubahan kebiasaan sehari-hari mereka. Observasi lapangan menunjukkan bahwa masyarakat yang sebelumnya mencampur semua jenis sampah dalam satu tempat, kini mulai menyediakan wadah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada level tindakan fisik, tetapi juga pada kesadaran akan pentingnya pemilahan sebagai langkah awal dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Interaksi sosial di kalangan ibu-ibu rumah tangga juga menunjukkan perkembangan positif, dimana mereka mulai saling berbagi tips tentang cara mengurangi sampah, memanfaatkan kembali barang bekas, dan mengolah sampah organik menjadi kompos. Testimoni dari beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa bangga dan termotivasi ketika sampah yang mereka kumpulkan ternyata memiliki nilai ekonomi, meskipun nominalnya tidak terlalu besar. Sementara itu, keberhasilan jangka panjang dapat dilihat dari terbentuknya kelembagaan bank sampah yang memiliki struktur organisasi, sistem administrasi, dan rencana pengembangan usaha yang jelas. Yang lebih penting adalah munculnya kepemimpinan lokal dari kalangan masyarakat sendiri yang secara sukarela menggerakkan dan mengelola bank sampah dengan komitmen tinggi. Para pelaku UMKM juga menunjukkan perubahan signifikan dalam cara mereka menjalankan usaha, dari yang sebelumnya dikelola secara tradisional dan tanpa pencatatan yang rapi, kini

mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha yang lebih profesional. Mereka juga lebih terbuka terhadap inovasi dan berani mencoba strategi pemasaran baru, termasuk memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk. Kolaborasi yang terjalin antara pengelola bank sampah dan pelaku UMKM dalam mengolah sampah menjadi produk kerajinan menunjukkan adanya sinergi yang baik dan pemahaman bahwa permasalahan sampah dan pengembangan ekonomi lokal adalah dua hal yang dapat diintegrasikan untuk saling memperkuat.

Keunggulan utama dari kegiatan pengabdian ini terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi riil masyarakat Desa Koper yang memiliki karakteristik agraris dengan tingkat kesadaran lingkungan yang masih dalam tahap pengembangan. Pendekatan seminar yang dikombinasikan dengan praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan terbukti lebih efektif dibandingkan metode penyuluhan konvensional yang bersifat satu arah. Materi yang disajikan juga disesuaikan dengan bahasa dan konteks lokal, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat dengan berbagai tingkat pendidikan. Keterlibatan tokoh masyarakat dan aparatur desa dalam seluruh tahapan kegiatan juga memperkuat legitimasi dan keberlanjutan program, karena mereka berperan sebagai agen perubahan yang akan terus menggerakkan masyarakat bahkan setelah tim pengabdian tidak lagi melakukan pendampingan intensif. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu dicatat. Keterbatasan infrastruktur seperti tempat pengolahan sampah yang memadai dan kendaraan pengangkut sampah menjadi kendala dalam mengoptimalkan sistem bank sampah. Beberapa peserta, terutama generasi yang lebih tua, mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital untuk pemasaran produk UMKM, sehingga memerlukan pendampingan tambahan yang lebih intensif. Selain itu, fluktuasi harga sampah di pasaran membuat nilai ekonomi yang diperoleh dari bank sampah tidak selalu stabil, yang dapat mempengaruhi motivasi masyarakat untuk terus konsisten dalam pemilahan sampah.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini cukup moderat dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Pada tahap awal, tim pengabdian menghadapi skeptisisme sebagian masyarakat yang meragukan manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah dan menganggap kegiatan ini hanya akan menambah beban kerja tanpa hasil yang jelas. Proses membangun kepercayaan dan mengubah paradigma memerlukan pendekatan komunikasi yang intensif dan pembuktian langsung melalui pilot project di beberapa rumah tangga. Koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pelaku UMKM juga memerlukan waktu dan energi yang tidak sedikit untuk menyamakan persepsi dan komitmen. Dari sisi produksi barang hasil daur ulang sampah, tantangan teknis muncul dalam hal standarisasi kualitas produk, kontinuitas pasokan bahan baku, dan pengembangan desain yang menarik dan marketable. Beberapa produk awal yang dihasilkan masih memiliki finishing yang kurang rapi dan desain yang monoton, sehingga tim pengabdian harus menyediakan pelatihan tambahan tentang teknik pengerjaan dan desain produk. Kendala modal usaha juga menjadi hambatan bagi beberapa UMKM yang ingin mengembangkan skala produksi namun tidak memiliki akses terhadap sumber pembiayaan yang memadai.

Meskipun demikian, peluang pengembangan kegiatan ini ke depan sangat terbuka luas dan menjanjikan. Potensi integrasi bank sampah dengan program desa wisata edukasi lingkungan dapat menjadi daya tarik baru yang sekaligus memberikan nilai ekonomi tambahan bagi desa. Pengembangan kemitraan dengan perusahaan atau lembaga yang memiliki program corporate social responsibility di bidang lingkungan dapat memperkuat keberlanjutan pendanaan dan infrastruktur. Ekspansi jaringan pemasaran produk UMKM berbasis daur ulang sampah melalui platform e-commerce dan pameran produk lokal juga

membuka peluang pasar yang lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga regional. Penguatan kapasitas kelembagaan bank sampah melalui pelatihan manajemen organisasi dan keuangan yang lebih intensif akan meningkatkan profesionalisme dan daya saing. Selain itu, replikasi model kegiatan pengabdian ini di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa sangat memungkinkan untuk dilakukan dengan penyesuaian-penyesuaian kontekstual. Kolaborasi dengan institusi pendidikan untuk program magang atau kuliah kerja nyata mahasiswa dapat menjadi strategi untuk memperkuat pendampingan jangka panjang dengan biaya yang lebih efisien. Inovasi produk yang terus dikembangkan, baik dari sisi desain, fungsi, maupun nilai estetika, akan meningkatkan daya saing produk UMKM lokal di pasar yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Koper memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam aspek perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah maupun peningkatan kapasitas UMKM. Perubahan paradigma masyarakat dari yang semula pasif dan kurang peduli terhadap masalah sampah menjadi aktif dan memiliki inisiatif untuk mengelola sampah secara mandiri merupakan capaian penting yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhenti pada level transfer pengetahuan, tetapi telah mampu menggerakkan perubahan sosial yang lebih fundamental. Peningkatan kapasitas ekonomi melalui penguatan UMKM juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di tingkat desa. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan dan kelemahan yang perlu terus diperbaiki, fondasi yang telah dibangun melalui kegiatan ini cukup kuat untuk menjadi basis pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat selanjutnya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Komitmen berbagai pihak, terutama pemerintah desa dan masyarakat sendiri, menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa perubahan positif yang telah dimulai dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Koper secara keseluruhan.



Gambar 1. Hasil Seminar



Gambar 2. Penyampaian Materi Seminar



Gambar 3. Pemilahan Sampah



Gambar 4. Sesi Pemberdayaan UMKM

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar optimalisasi peran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan UMKM di Desa Koper telah menghasilkan capaian signifikan yang dapat diamati dari berbagai aspek. Hasil utama yang diperoleh mencakup transformasi mindset masyarakat terhadap sampah dari sesuatu yang tidak bernilai menjadi sumber daya ekonomi potensial, terbentuknya kelembagaan bank sampah dengan struktur organisasi yang jelas dan partisipasi aktif masyarakat, serta peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam manajemen usaha dan pemasaran digital. Perubahan perilaku masyarakat terlihat nyata melalui praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, munculnya inisiatif gotong royong lingkungan secara mandiri, dan berkembangnya kolaborasi produktif antara pengelola bank sampah dengan pelaku UMKM dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomis. Kepemimpinan lokal yang muncul dari kalangan masyarakat sendiri menjadi modal sosial penting yang menjamin keberlanjutan program bahkan setelah pendampingan intensif berakhir.

Kelebihan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan hingga implementasi, sehingga program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil masyarakat. Metode yang mengombinasikan seminar, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan perubahan perilaku yang sustainable. Keterlibatan tokoh masyarakat dan aparat desa sebagai agen perubahan memperkuat legitimasi dan akseptabilitas program di mata masyarakat. Materi yang disajikan dengan bahasa sederhana dan konteks lokal memudahkan pemahaman peserta dari berbagai latar belakang pendidikan. Integrasi antara isu lingkungan dan pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan sampah dan pengembangan UMKM menciptakan sinergi yang saling memperkuat dan memberikan manfaat ganda bagi masyarakat.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan ke depan. Keterbatasan infrastruktur pendukung seperti tempat pengolahan sampah yang memadai, kendaraan pengangkut sampah, dan peralatan produksi untuk UMKM menjadi kendala dalam mengoptimalkan potensi yang telah terbangun. Kesulitan sebagian masyarakat, terutama generasi tua, dalam mengadopsi teknologi digital untuk pemasaran produk memerlukan strategi pendampingan yang lebih intensif dan sabar. Fluktuasi harga sampah di pasaran dapat mempengaruhi motivasi masyarakat untuk konsisten melakukan pemilahan sampah

ketika nilai ekonomi yang diperoleh tidak stabil. Keterbatasan akses permodalan bagi pelaku UMKM yang ingin mengembangkan skala usaha juga menjadi hambatan dalam percepatan pertumbuhan ekonomi lokal. Durasi pendampingan yang relatif singkat membuat beberapa aspek teknis dalam pengolahan sampah dan manajemen usaha belum dapat dikuasai secara optimal oleh seluruh peserta.

Kemungkinan pengembangan selanjutnya sangat terbuka dengan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat dan memperluas dampak kegiatan pengabdian. Pengembangan desa wisata edukasi lingkungan yang mengintegrasikan bank sampah sebagai salah satu destinasi pembelajaran dapat memberikan nilai tambah ekonomi sekaligus memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat luar. Penguatan kemitraan dengan pihak swasta melalui program tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan pendanaan operasional. Perluasan jaringan pemasaran produk UMKM melalui platform e-commerce, pameran produk lokal, dan kerjasama dengan toko-toko kerajinan dapat membuka akses pasar yang lebih luas hingga tingkat regional dan nasional. Peningkatan kapasitas teknis melalui pelatihan lanjutan dalam desain produk, inovasi bahan, dan standarisasi kualitas akan meningkatkan daya saing produk di pasar. Replikasi model kegiatan ke desa-desa lain dengan karakteristik serupa dapat memperluas dampak positif program dan menciptakan jejaring antar-desa dalam pengelolaan sampah dan pengembangan UMKM. Pengembangan sistem kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi untuk program magang atau penelitian mahasiswa dapat memperkuat pendampingan jangka panjang dengan biaya yang lebih efisien. Advokasi kebijakan di tingkat kecamatan atau kabupaten untuk mengintegrasikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat ke dalam sistem pengelolaan sampah formal juga menjadi langkah strategis untuk menjamin keberlanjutan dan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqila, K. S., & Sisdianto, E. (2025). Analisis Integrasi Akuntansi Lingkungan Dan Csr Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 508–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.662>
- Harahap, L. M., Aulia, D., Tambunan, I. P., Nurbani, K., & Hutapea, M. N. (2025). Pengaruh Peran UMKM dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.59971/jimbe.v3i1.429>
- Khairunnisa, N., Choirunnisa, N., Aula, M., Syamsi, F. D., Khoir, M. F., Emylia, Y. A., Ayunda, N., Masuk, N., Direvisi, N., & Diterima, N. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat : Studi Kasus Di Desa Margototo , Kecamatan Metro Kibang. *Journal of Social Workand Empowerment*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58982/jswe.v5i1.956>
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., & Shahron, C. S. (2024). Sampah di Indonesia : Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Journal Of Social Science Research*, 4, 12235–12247. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14542>
- Marlina, S. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Limbah Organik menjadi Pupuk Kompos untuk Mendukung Pertanian Ramah Lingkungan di Lingkungan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–37.
- Ngurah, I. G., Wiratama, M., Agung, I. G., Rwa, S., Ag, G., Eka, G., Wijaya, I. M. W., Anggara, I. A., Anjani, S., Bagus, I. G., Jaya, A., Jehara, L., Andrian, D., Andy, M., &

- Prayoga, K. (2026). Inovasi pengelolaan sampah terintegrasi berbasis komposterbag dan sistem bank sampah digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 9(204), 17–32. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v9i1.24444>
- Putri, A. (2025). Tinjauan Literatur Peran Umkm Dalam. *Fluktuasi: Journal of Economy*, 1(1), 42–51.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE)*, 2 No 2, 46–57. tangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi d. *Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE)*, 2 No 2(2), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Ruslina, I. C., Rahman, A. Z., & Purnaweni, H. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peningkatan Pengetahuan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3r (Reduce, Reuse, Recycle). *Journal of Management & Public Policy*. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v14i4.54062>
- Sugiono, S. (2024). Proses Adopsi Teknologi Generative Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan : Perspektif Teori Difusi Inovasi Adoption Process of Generative Artificial Intelligence Technology in Education : Diffusion of Innovation Theory Perspective. *Jurnal Dikbud*, 9. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4859>
- Susanti, R., Anastasya, D., Faye, P., Putri, N. D., Agustin, M., Karolina, A., Mulya, A., Utama, R. N., Marsha, A., Sari, P., Maftukhah, N. Z., Apriliani, M., & Lestari, F. A. (2024). Optimalisasi Potensi Lokal Dan Digitalisasi UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *JournalofHumanAndEducation*, 4(5), 600–611. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1585>
- Thaifur, A. Y. B. R. (2024). Studi Perubahan Perilaku : Literature Review Behavior Change Studies : Literature Review Jurnal Kolaboratif Sains (JKS) kesejahteraan kehidupan . Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh WHO mengenai definisi individu mampu untuk menjalani kehidupan. *JURNAL KOLABORATIF SAINS*, 7(1). <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4878>
- Wijaya, K., Mandira, I. M. C., Devia, F., Pramadiyani, A., & Sapta, D. (2024). Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Sosialisasi Guna Meminimalisir Penumpukan Sampah. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(1), 27–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/jdp.v10i1.21216>
- Yerizal, Y. (2024). Meningkatkan Kapasitas Pemasaran Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah Melalui Pelatihan E-Commerce. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1638–1647.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

